

## Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Pengembangan Karakter Siswa

**Maimun\***,

Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia ; [maimunzubair@uinmataram.ac.id](mailto:maimunzubair@uinmataram.ac.id)

**Rosdiana,**

Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia; [dianaros2805@gmail.com](mailto:dianaros2805@gmail.com)

**Muhammad**

Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, Indonesia; [muhammad@uinmataram.ac.id](mailto:muhammad@uinmataram.ac.id)

\*Corresponding Author

Info Artikel: Dikirim: 12 Februari April 2022 ; Direvisi: 1 April 2022; Diterima: 11 April 2022  
Cara sitasi: Maimun, Rosdiana, & Muhammad. (2022). Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Terhadap Pengembangan Karakter Siswa. *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, 5(1), 118-133.

**Abstrak.** Pada kondisi pendidikan sekarang ini, pendidikan karakter menjadi salah satu pilihan utama yang harus diadakan di sekolah. Pengembangan karakter tidak terlepas dari kontribusi guru sebagai pendidik dan sekaligus memotivasi siswa belajar dengan giat untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Apakah Ada korelasi kompetensi pedagogik guru terhadap pengembangan karakter di MAN 1 Kandai 2 Dompu. 2) Apakah Ada korelasi motivasi belajar terhadap pengembangan karakter siswa di Man Kandai 2 Dompu. 3) Apakah Ada korelasi kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar terhadap pengembangan karakter siswa di Man 1 Kandai 2 Dompu. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survey. Penelitian survey yang dimaksud adalah bersifat menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis antara variabel kompetensi pedagogik guru ( $X_1$ ), motivasi belajar ( $X_2$ ), dan pengembangan karakter ( $Y$ ). Dalam pengumpulan data menggunakan instrumen kuisioner dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi secara parsial kompetensi pedagogik guru dan pengembangan karakter dengan nilai t signifikansi sebesar ( $0,000 < 0,05$ ), nilai koefisien determinan sebesar 59,8% dengan katagori “**sedang**” dan kontribusi nilai koefisien korelasi sebesar 35,8%. korelasi secara parsial motivasi belajar dan pengembangan karakter dengan nila t signifikansi sebesar ( $0,000 < 0,05$ ), nilai koefisien determinan sebesar 45,1% dengan katagori “**sedang**” dan kontribusi nilai koefisien korelasi sebesar 20,4%. Sedangkan pengujian secara simultan menunjukkan adanya hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar terhadap pengembangan karakter siswa dengan nilai Sig. F sebesar ( $0,000 < 0,05$ ), dengan nilai koefisien determinan sebesar 65,1% dengan katagori “**kuat**” dan kontribusi nilai koefisien korelasi sebesar 42,2%.

**Kata Kunci:** Kompetensi Pedagogik Guru, Motivasi Belajar, Pengembangan Karakter

**Abstract.** In the current state of education, character education is one of the main choices that must be held at school. Character development is inseparable from the contribution of teachers as educators and at the same time motivates students to study hard to achieve better goals. This study aims to find out: 1) Is there a correlation of teacher pedagogical competence towards character development in MAN 1 Kandai 2 Dompu. 2) Is there a correlation of learning motivation towards student character development in Dompu Kandai 2 Man. 3) Is there a correlation of teacher pedagogical competence and learning motivation towards student character development in Man 1 Kandai 2 Dompu. This research was conducted with a quantitative approach with survey research methods. The survey research in question is explaining the causal relationship and testing of hypotheses between the variables of teacher pedagogic competence (X1), learning motivation (X2), and character development (Y). In collecting data using questionnaire instruments and interviews. The results showed that there was a partial correlation of the teacher's pedagogical competence and character development with a significance value of  $t(0,000 < 0,05)$ , the determinant coefficient value was 59,8% with the category "**medium**" and the contribution of the correlation coefficient value was 35,8%. partial correlation of learning motivation and character development with a value of significance of  $(0,000 < 0,05)$ , determinant coefficient value of 45,1% with "**medium**" category and contribution of correlation coefficient value of 20,4%. While simultaneous testing shows the relationship between teacher pedagogical competence and learning motivation towards student character development with the Sig. F is  $(0,000 < 0,05)$ , with the determinant coefficient value of 65,1% with the category "**strong**" and the contribution of the correlation coefficient value is 42,2%.

**Keywords:** Teacher Pedagogic Competence, Learning Motivation, Character Development.

## Pendahuluan

Pendidikan karakter atau disebut dengan pendidikan moral telah ada sejak dulu. Namun penekanan terhadap realisasinya masih kurang. Pendidikan karakter bahkan sudah ada ketika bangsa Indonesia didirikan. Hal tersebut tertuang dalam landasan dan tujuan bangsa Indonesia. Seperti yang dikatakan oleh presiden pertama kita, Soekarno bahwa suatu bangsa harus dibangun dengan mendahulukan pendidikan karakter karena itu akan membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju, bagus dan bermartabat. Sesungguhnya, pendidikan karakter telah menjadi fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk peserta didik yang mempunyai sikap profesional, dewasa secara spiritual, emosional, intelektual dan sosial, serta mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Ayat Al-qur'an yang menjelaskan dasar pendidikan karakter adalah tertuang di dalam Al Quran surah al-Isra' ayat 23-24 yang berbunyi:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٌ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

*Arti: Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia (Cahyono, G., 2017).*

Ayat ini merupakan salah satu ayat yang memuat materi pendidikan karakter yang harus ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Perintah Allah yang termaktub di dalam ayat ini, mencakup bidang pendidikan karakter (akhlak) berupa Aqidah, ibadah dan akhlak yang harus terbina bagi seorang anak. Demikian juga peran serta orang tua dalam memberikan bimbingan moral dan keluhuran dalam upaya membentuk karakter anak yang berkualitas.

Sejalan dengan hal tersebut, dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa. Untuk itu, Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab (Busyaeri & Muharom, 2019).

Penguatan character education pada situasi saat ini sangat relevan dalam mengatasi degradasi moral di negara kita. Dalam dunia pendidikan yang menjadi objek utama dalam krisis karakter ini adalah peserta didik. Degradasi moral yang terjadi antara lain berupa pergaulan seks bebas yang semakin meningkat, kekerasan terhadap anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian motor, pencurian teman, menenggak minuman keras, penyalahgunaan zat adiktif, pornografi, pemerkosaan dan sebagainya menjadi masalah sosial dan sampai saat ini belum diatasi secara tuntas (Zubaedi, 2013).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Cort Land sebagai ahli psikologi perkembangan anak di university New York yang menjelaskan peradaban manusia semakin merosot sejalan dengan merosotnya karakter pemuda kita. Hal ini menjadi kewajiban bagi semua pihak (para pemangku sekolah baik kepala sekolah, guru dan pegawai) untuk memperbaiki bangsa ini sebelum benar-benar hancur (Busyaeri & Muharom, 2019).

Meskipun secara tidak langsung pendidikan karakter di Indonesia telah diterapkan di sekolah-sekolah, namun pemerintah ingin nilai-nilai dalam pendidikan karakter tidak hanya tertuang dalam tulisan saja namun direalisasikan secara nyata dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Nilai-nilai tersebut harus tertulis dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) oleh setiap guru yang kemudian diimplementasikan dalam setiap kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Tetapi faktanya masih banyak kesulitan yang dihadapi oleh para guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter. Yang sering terjadi adalah ketika membangun karakter siswa pendidik kurang memperhatikan kepentingan terbaik bagi siswa; hak siswa untuk tidak didiskriminasikan; hak untuk hidup dan berkembang; hak untuk mengemukakan pendapat. Padahal anak sejak dini seharusnya terpenuhi hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan sebagai dasar membentuk karakter siswa (Senowarsito & Arisul Ulumuddin, 2019).

Berdasarkan penelitian awal, melalui observasi bahwa siswa di MAN 1 Kandai 2 Dompu, kurang memiliki kedisiplinan sehingga berakibat terlambat ke madrasah, tanggung jawab, dan kurangnya kepercayaan diri yang tinggi dalam belajar pada diri siswa, menunjukkan sikap malas ketika sedang belajar, serta kurang memiliki sikap yang sopan terhadap teman sejawat dan guru-guru (Observasi, 2018). Selain itu, kondisi sosial masyarakat di Kandai 2 Dompu sangat berpengaruh terhadap pengembangan karakter anak, daerah tersebut terkenal menjadi rawan konflik antar kelurahan yang sampai saat ini masih terjadi walau intensitas konflik sudah minimum dilakukan. Watak masyarakat yang pemarah dan mudah tersinggung serta bertindak tanpa mengklarifikasi penyebab konflik dan minimnya kesadaran terhadap akibat yang ditimbulkan oleh perbuatannya. Hal tersebut masih melekat pada masyarakat Kandai 2 Dompu yang kemudian berdampak buruk pada generasi yang mendatang. Fakta lapangan membuktikan bahwa terjadi kejahatan antar pemuda disana yang masih duduk dibangku madrasah, dimana kejadian tersebut menelan salah satu korban di desa sebelahnya dikarenakan terkena tembakan oleh

beberapa pemuda lainnya yang ternyata salah satunya adalah siswa MAN 1 Kandai 2 Dompu. Hal tersebut bermula karena adanya rasa dendam antar beberapa kelompok pemuda yang pada akhirnya berujung maut. Dalam hal ini pemerintah harus lebih menekankan penguatan pendidikan karakter menjadi kebutuhan utama yang ditanamkan kepada peserta didik.

Proses pendidikan karakter melibatkan beberapa komponen dalam perkembangan peserta didik, seperti pengetahuan, sikap serta psikomotorik sebagai suatu yang holistik dalam konteks kultural. Pengembangan karakter harus disesuaikan dengan pembelajaran yang mendidik, guru harus mengetahuinya sebagai tujuan pendidikan, dikembangkan dalam suasana pembelajaran yang transaksional dan bukan instruksional, dan perkembangan karakter peserta didik harus dilandasi dengan pemahaman yang komprehensif.

Guru sebagai pendidik dituntut untuk mengaplikasikan kemampuan atau kompetensi-kompetensi yang dimilikinya. Dalam hal ini guru sebagai figur dalam mendidik diharapkan mampu mengembangkan kompetensi pedagogik, menurut penjelasan pasal 28 ayat 3 butir a dalam Standar Pendidikan Nasional, bahwa kompetensi pedagogik merupakan keterampilan manajemen pembelajaran peserta didik, mampu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, melaksanakan evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk meningkatkan berbagai potensi yang dimilikinya (Japar Umar, et al, 2010). Maka guru yang memiliki kompetensi pedagogik dapat menciptakan lingkungan belajar efektif dan pengelolaan kelas yang kondusif.

Dalam hal ini, berkaitan dengan seorang pendidik tentang bagaimana penting sosok mereka dalam membangun generasi muda kearah yang lebih baik telah dijelaskan dalam Al-Quran, salah satu hal tersebut disebutkan pada QS Ali-'Imran ayat 104, yaitu:

وَأَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung" (Has, M.H, 2014).

Ayat ini menjelaskan bahwa hendaklah ada dalam kalangan diantara kalian (muslim) menyediakan diri mengadakan ajakan atau seruan, atau dakwah/mendidik, yang selalu membawa dan mengajak manusia untuk

berbuat kebajikan, menyuruh berbuat ma'ruf, yaitu patut, pantas dan sopan serta mencegah, melarang perbuatan munkar, yang dibenci dan tidak diterima.

Dalam hal ini dapat dipahami bahwa dalam pendidikan seorang pendidik harus senantiasa memberikan petunjuk, membimbing, mengarahkan, mengajak dan mendidik manusia (dalam hal ini peserta didik) ke dalam kebaikan, bahkan seorang pendidik mempunyai kewajiban untuk amar ma'ruf dan nahi munkar, yang menjadi pokok penting dari pokok-pokok agama.

### **Metode**

pendekatan penelitian ini adalah penelitian survey dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru (X1), motivasi belajar (X2), dan pengembangan karakter siswa (Y). Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Kandai 2 Dompu. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MAN 1 Kandai 2 Dompu dengan jumlah seluruh populasi siswa adalah 798, sampel yang digunakan dalam obyek penelitian adalah 10% siswa MAN 1 Kandai 2 Dompu yang berjumlah 80 siswa. sampel penelitian yang difokuskan pada penelitian ini adalah siswa kelas XI. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%. Teknik pengambilan sampel adalah teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket/kuesioner berupa daftar pernyataan yang disajikan dengan menggunakan model skala likert dan wawancara.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan: 1) analisis data deskriptif dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran penyebaran hasil penelitian masing-masing variabel secara kategorikal, 2) uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji correlation. 3) uji hipotesis, meliputi uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel terikat (Y) dan uji regresi ganda digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel bebas (independent variabel) secara bersama-sama dengan satu variabel terikat (dependent variabel). Langkah yang digunakan dalam analisis regresi adalah, 1) mencari signifikansi model, 2) mencari model persamaan regresi, 3) mencari koefisien determinan, dan 4) mencari koefisien korelasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan aplikasi SPSS version 20 Win 64.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Deskripsi data penelitian ini berdasarkan hasil analisis angket penelitian menunjukkan bahwa, 1) kompetensi pedagogik guru tergolong mempunyai katagori **sedang** yaitu sebesar 62,5%, 2) motivasi belajar mempunyai kategori **sedang** yaitu sebesar 67,5%, 3) pengembangan karakter siswa dikategorikan **sedang** yaitu sebesar 58,75%. Dengan hasil tersebut kecenderungan sebagian besar responden menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru, motivasi belajar, dan pengembangan karakter di MAN 1 Kandai 2 Dompu cukup baik.

Dari uji prasyarat analisis diperoleh: 1) untuk uji normalitas dilakukan dengan one sample kolmogorov smirnov test. Didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk variabel kompetensi pedagogik guru 0,200, variabel motivasi belajar 0,200 dan variabel pengembangan karakter 0,200, ketiganya  $> 0,05$ . Jadi ketiga variabel tersebut berdistribusi normal. 2) dari uji heteroskedastisitas didapatkan nilai variabel kompetensi pedagogik guru 0,096 dan nilai motivasi belajar 0,502, keduanya  $> 0,05$ . Berdasarkan gambar graik scatterplots yang diperoleh terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membuat pola tertentu serta tersebar baik di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. 3) untuk uji linieritas, berdasarkan nilai sig. Dari defition of linierity hubungan variabel kompetensi pedagogik guru dan pengembangan karakter sebesar 0,967 dan motivasi belajar dan pengembangan karakter sebesar 0,233, keduanya  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa garis regresi viaribel-variabel tersebut berbentuk linier. 4) untuk uji multikolinieritas, berdasarkan hasil uji tersebut bahwa besar nilai VIF untuk variabel kompetensi pedagogik dan motivasi belajar masing-masing sebesar  $1,140 < 10,0$  dan nilai tolerance kedua variabel bebas tersebut masing-masing sebesar  $0,877 > 0,10$ , artinya tidak terjadi multikolinieritas. Model regresi yang diajukan dalam penelitian ini adalah tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dan layak digunakan sebagai model regresi. 5) uji correlation, nilai hubungan antara kompetensi pedagogik dan motivasi belajar adalah 0,351, untuk variabel kompetensi pedagogik dengan pengembangan karakter adalah 0,598 sedangkan variabel motivasi belajar dengan pengembangan karakter adalah 0,451, jika nilai-nilai tersebut dibandingkan harga  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% adalah 0,220, ini berarti

$r_{hitung} > r_{tabel}$ , Dengan nilai tersebut menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel.

Dalam penelitian ini ada 3 hipotesis yang harus diuji. Dimana hipotesis 1 dan 2 menggunakan analisis regresi linier sederhana dan hipotesis 3 menggunakan analisis regresi linier ganda. Untuk hipotesis pertama yaitu korelasi kompetensi pedagogik guru terhadap pengembangan karakter siswa, hipotesis yang diuji dalam penelitian ini berbunyi terdapat korelasi antara kompetensi pedagogik guru terhadap pengembangan karakter siswa. dari analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis Hasil analisis data yang dijelaskan sebelumnya dengan kriteria  $H_0$  di tolak jika  $Sg. T < sig. 5\%$  (0,05) atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% terbukti bahwa terdapat korelasi kompetensi pedagogik guru terhadap pengembangan karakter siswa di MAN 1 Kandai 2 Dompu, dengan nilai signifikansi  $t$  sebesar (0,000 < 0,05) atau perolehan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (6,592 > 1,990). Dengan kontribusi variabel  $X_1$  terhadap variabel  $Y$  melalui hasil analisis koefisien determinasi sebesar 59,8% berada pada tingkat hubungan “**sedang**” dan presentase sumbangsi variabel  $X_1$  terhadap variabel  $Y$  melalui hasil analisis koefisien korelasi sebesar 35,8% sisa 64,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi.

Hasil analisis data yang dijelaskan sebelumnya dengan kriteria  $H_0$  di tolak jika  $Sig. t < sig. 5\%$  (0,05) atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% terbukti bahwa terdapat korelasi motivasi belajar terhadap pengembangan karakter siswa di MAN 1 Kandai 2 Dompu, dengan nilai signifikansi  $t$  sebesar (0,000 < 0,05) atau perolehan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (4,446 > 1,990). Dengan kontribusi variabel  $X_2$  terhadap variabel  $Y$  melalui hasil analisis koefisien determinasi sebesar 45,1% berada pada tingkat hubungan “**sedang**” dan presentase sumbangsi variabel  $X_2$  terhadap variabel  $Y$  melalui hasil analisis koefisien korelasi sebesar 20,4% sisa 79,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi.

Hasil analisis data yang dijelaskan sebelumnya dengan kriteria  $H_0$  di tolak jika  $Sig. t < sig. 5\%$  (0,05) atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% terbukti bahwa terdapat korelasi kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar secara simultan terhadap pengembangan karakter siswa di MAN 1 Kandai 2 Dompu, dengan nilai signifikansi  $F$  sebesar 0,000 < 0,05 atau perolehan  $F_{hitung}$  sebesar 28,364 >  $F_{tabel}$  sebesar 3,11. Dengan kontribusi variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel  $Y$  melalui hasil analisis koefisien determinasi sebesar 65,1% berada pada tingkat hubungan “**kuat**” dan presentase sumbangsi variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel  $Y$  melalui hasil



analisis koefisien korelasi sebesar 42,2% sisa 57,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi.

## **Pembahasan**

### **Korelasi secara parsial kompetensi pedagogik guru terhadap pengembangan karakter siswa.**

Pemaparan hasil analisis diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru mempunyai tingkat hubungan yang sedang terhadap pengembangan karakter siswa. Maka dari itu mengingat pentingnya pendidikan karakter pada siswa, seorang guru dalam kegiatan belajar yang dilakukannya diharapkan mampu mengembangkan kompetensi pedagogiknya untuk dapat memacu pembentukan karakter siswa, karena guru merupakan figur pendidik yang akan ditiru dan digugu oleh siswanya, selain itu melalui materi pembelajaran yang disampaikan di kelas dengan metode dan strategi yang sesuai akan mengundang perhatian siswa jauh lebih baik lagi, sehingga pembentukan karakter dikelas dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, idealnya karakter itu tidak hanya diberikan oleh guru melainkan ada peran penting dari lingkungan di luar sekolah yaitu social dan keluarga. Namun, guru sebagai sosok yang akan diteladani harus mampu mengembangkan diri melalui kompetensi yang dimilikinya guna mengarahkan siswa kearah tujuan yang baik yang tidak hanya mampu menguasai ilmu pengetahuan saja melainkan adanya perubahan tingkah laku dari pembelajaran yang diajarkan.

Dalam undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan siswa, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa hal ini dapat terbukti dengan teori yang disebutkan oleh Djamarah, Guru adalah orang yang bertanggungjawab mencerdaskan kehidupan anak didik. pribadi susila yang cakap adalah sangat diharapkan oleh anak didik. Guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa (Busyaeri & Muharom, 2015).

Salah satu aspek yang harus dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik adalah pengembangan peserta didik, aspek ini berkaitan langsung dengan pembentukan karakter siswa melalui beberapa kegiatan. Dalam hal ini Mulyasa mengemukakan selain proses pengembangan karakter peserta didik pada aktivitas intrakurikuler, bahwa: a) kegiatan ekstrakurikuler di samping mengembangkan bakat dan keterampilan, ekskul juga dapat membentuk watak dan kepribadian peserta didik, karena dalam kegiatan ini biasanya ditanamkan disiplin, kebersihan, cinta lingkungan, dan lain-lain yang sangat erat dengan pembentukan pribadi peserta didik. b) proses pengayaan dan remedial menjadi salah satu kunci keberhasilan bagi siswa dalam membentuk diri juga, karena dengan adanya aktivitas perbaikan dan pengayaan siswa semakin menyadari kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya dalam belajar dan semakin tekun memperbaiki diri. c) Memberikan bimbingan dan konseling pendidikan menjadi kewajiban bagi guru terutama sekolah, karena ini menyangkut pribadi, sosial, belajar dan karier peserta didik kedepannya (Mulyasa, 2013).

Menurut Koesoema, pendidikan karakter yang efektif dan utuh adalah dapat menyertakan tiga basis desain dalam pemrogramannya, yaitu: 1) desain pendidikan karakter berbasis kelas. Konteks pendidikan karakter adalah proses relasional komunitas kelas dalam konteks pembelajaran. Relasi guru pembelajar bukan monolog, melainkan dialog dengan banyak arah sebab komunitas kelas terdiri dari guru dan siswa yang sama-sama berinteraksi dengan materi. 2) desain pendidikan karakter berbasis kultur sekolah. Desain ini mencoba membangun kultur sekolah yang mampu membentuk karakter siswa dengan bantuan pranata sosial sekolah agar nilai tertentu terbentuk dan terbatinkan dalam diri siswa. 3) desain pendidikan karakter berbasis komunitas. Dalam mendidik komunitas sekolah tidak berjuang sendirian. Masyarakat luar juga memiliki tanggung jawab moral untuk mengintegrasikan pembentukan karakter dalam konteks kehidupan mereka (Yanur Setyaningrum & Husamah, 2011). Dengan demikian ketiga aspek tersebut menjadi sangat urgen dilaksanakan bagi pihak sekolah terutama guru sebagai pendidik yang komunikatif secara langsung dengan siswa dituntut untuk dapat membangun karakter baik melalui materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahkmad Busyairi dan Mumuh Muharom dalam jurnalnya yang berjudul pengaruh sikap guru terhadap pengembangan karakter (peduli sosial) siswa bahwa terdapat pengaruh sikap guru di MI Madinatunnajah kota Cirebon berada dalam kategori sedang. Dari hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0.511 dan koefisien determinasi sebesar 26, 11%. dan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,787.

Karena  $t_{hitung} > t_{table}$  yakni  $2,787 > 1,171$ , dengan demikian hipotesis di terima. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dengan menunjukkan sikap yang baik akan mempengaruhi pengembangan karakter siswa. Hasil penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa adanya persamaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini yang menunjukkan bahwa baik kompetensi maupun sikap guru itu memiliki korelasi dengan pengembangan karakter siswa.

### **Korelasi secara parsial motivasi belajar terhadap pengembangan karakter siswa**

Pemaparan hasil analisis diketahui bahwa Motivasi belajar mempunyai tingkat hubungan yang **sedang** terhadap pengembangan karakter siswa. Motivasi sangat berhubungan dalam belajar, dengan motivasi inilah siswa menjadi giat dalam belajar. Motivasi sebagai mana telah dijelaskan sebelumnya sebagai daya penggerak dan mampu mempengaruhi individu pada perilaku yang baik dan bahkan mampu mencapai tujuan yang diinginkannya. Hal itu di sebabkan karena ada tiga fungsi motivasi yaitu mendorong manusia untuk berbuat dan melakukan aktivitas, menentukan arah perbuatannya, serta menyeleksi perbuatannya.

Mc Donald mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Alderfer, berpendapat bahwa motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi dan hasil belajar sebaik mungkin (Ice Syafsensi, 2013).

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung memiliki keinginan untuk mencapai hasil yang optimal, sikap ingin tahu yang tinggi, bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya, keinginan untuk meningkatkan pengetahuan, dan rasa percaya diri serta kepuasan. Hal ini sejalan dengan pendapat Keller yang mengungkapkan bahwa konsep interest sangat terkait dengan teori curiosity atau rasa ingin tahu (perceptual, apisteic, trait, and state) dan penumbuhannya. Curior person mempunyai ciri-ciri mudah beraksi dengan lingkungan, melakukan pengujian dan penelitian stimulus untuk dapat tahu lebih banyak (Andri Widiyanti, 2013).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukarman, bahwa salah satu bentuk dari pengembangan karakter adalah kepercayaan diri yang tinggi sebagai sikap positif seseorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, terhadap diri sendiri

maupun lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Situasi ini pada akhirnya mendorong siswa tumbuh menjadi individu yang bisa menerima kenyataan dirinya, yaitu kepercayaan diri yang baik sesuai dengan realitas yang diharapkan (Sukarman,2014).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukarman tersebut dengan judul korelasi kepercayaan diri terhadap motivasi belajar siswa diperoleh  $r$  hitung  $> r$  tabel yaitu  $0.911 > 0,334$ . Kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai korelasi product moment yang diperoleh dalam penelitian ini adalah lebih besar dari pada  $r$  table. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu bentuk karakter siswa melalui kepercayaan diri memiliki korelasi dengan motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini terdapat hasil yang sama.

### **Korelasi regresi linier secara simultan kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar terhadap pengembangan karakter siswa di MAN 1 Kandai 2 Dompu.**

Kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar yang baik akan memungkinkan pada pembentukan karakter baik pula bagi siswa, melalui peran penting pendidik sebagai fasilitator dan motivator dalam menerapkan tehknik dan pendekatan yang tepat baik secara individual maupun komunal diiringi adanya kerja sama antar peserta didik dalam belajar serta saling pengertian dan bertukar informasi atas pengalaman belajar yang dialami mereka. Dalam pembentukan karakter tidak terlepas dari motivasi siswa untuk bergerak dan menunjukkan adanya perubahan kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang diinginkannya.

Menurut Jungjunan dalam Yogi Nugraha dan Sapriya, bahwa keberhasilan membentuk karakter siswa adalah dengan keikutsertaan guru dalam mendidik dengan cara memfasilitasi pengembangan dan pembentukan nilai-nilai karakter yang baik sehingga terwujud dalam perilaku siswa baik pada saat proses di sekolah maupun di luar sekolah (Yogi Nugraha dan Sapriya, 2015).

korelasi positif dari kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar terhadap pengembangan karakter siswa sesuai dengan teori yang dikatakan E.Mulyasa, bahwa kompetensi pedagogik sangat penting untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa karena kompetensi pedagogik berhubungan secara langsung dalam kegiatan

pembelajaran peserta didik dan guru dituntut untuk dapat memahami karakter peserta didik baik diluar sekolah maupun di sekolah (Putri,S.P., 2019).

Motivasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh guru, sesuai dengan teori motivasi ARCS oleh McClelland yang terdiri dari unsur perhatian, relevan, kepercayaan diri, dan kepuasan. Keempat unsur motivasi tersebut diperoleh siswa dengan guru yang mengajar memiliki kompetensi yang baik sehingga dapat mengelola pembelajaran dan memotivasi siswanya.

Albert Bandura mengemukakan teori observasional learning bahwa belajar observasional terjadi ketika karakter observer (anak/peserta didik) berubah sebagai hasil dari pandangannya terhadap karakter seorang model (seperti orang tua, guru, saudara, teman, pahlawan) (Putri, S.P., 2019). Lickona Mengemukakan bahwa, Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan dan tindakan. Karena tanpa ketiga aspek tersebut maka pendidikan karakter tidak akan efektif dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan (Yanur Setyaningrum & Husamah,, 2011).

Dalam hal ini, keterkaitan diantara kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar serta pengembangan karakter menjadi kesatuan yang utuh bila beberapa aspek di atas mampu dilaksanakan dengan baik oleh guru di sekolah. Walaupun pada tatanannya tidak serta merta akan memberikan dampak yang signifikan, namun jika dilakukan dengan tulus dan berkelanjutan maka akan mampu mengembangkan karakter yang positif pada peserta didik.

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data uji regresi secara parsial dan simultan dalam penelitian ini menyatakan bahwa.

1. Terdapat korelasi kompetensi pedagogik guru terhadap pengembangan karakter siswa di MAN 1 kandai 2 Dompu, dimana diperoleh nilai signifikasin sebesar  $0,000 > 0,05$  atau nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,592 > 1,990$ ), dengan nilai koefisien determinan sebesar 59,8% berada pada tingkat hubungan yang “**sedang**” dan kontribusi nilai koefisien korelasi sebesar 35,8%.
2. Terdapat korelasi motivasi belajar terhadap pengembangan karakter siswa di MAN 1 kandai 2 Dompu, dimana diperoleh nilai signifikasin sebesar  $0,000 > 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,446 > 1,990$ ). dengan nilai koefisien determinan sebesar 45,1% berada pada tingkat hubungan yang “**sedang**” dan kontribusi nilai koefisien korelasi sebesar 20,4%.

3. Berdasarkan uji regresi secara simultan menyatakan bahwa terdapat korelasi signifikan kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar terhadap pengembangan karakter siswa di MAN 1 kandai 2 Dompu Dengan nilai Sig.F  $0,000 < 0,05$ , sedangkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $28,364 > F_{tabel}(k:n-k/2:80-2=2:78) = 3,11$ . dengan nilai koefisien determinan sebesar  $65,1\%$  berada pada tingkat hubungan yang “kuat” dan kontribusi nilai koefisien korelasi sebesar  $42,2\%$ .

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini selanjutnya diajukan saran-saran sebagai berikut.

1. Kepada siswa-siswi MAN 1 Kandai 2 Dompu khususnya dan siswa lain pada umumnya agar lebih serius dalam proses belajar, Jadikan para guru sebagai teladan dan senantiasa memperbaiki karakter diri kearah yang baik, walau dalam lingkungan yang kurang mendukung.
2. Kepada guru, Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan atau informasi bagi guru agar selalu berupaya meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai pendidik, serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana mengoptimalkan kompetensinya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan karakter siswa di sekolah, selain itu guru akan semakin tahu cara memotivasi siswa dengan baik melalui beberapa teori yang dicantumkan dalam penelitian ini.
3. Kepada madrasah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pedoman bagi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogic gori dan motivasi belajar sehingga akan berdampak baik pula pada pengembangan karakter siswa di MAN 1 Knadai 2 Dompu.
4. Kepada penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini dapat dikembangkan lagi menjadi temuan-temuan baru sebagai wadah pembentukan keilmua atau teori baru yang akan bermanfaat untuk banyak pihak.

### **Ucapan Terimakasih**

Terimakasih kepada Allah SWT atas izin dan ridho nya artikel ilmiah ini terselesaikan, dan terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini sehingga artikel sudah bisa di publikasikan.

### Daftar Pustaka

- Akhmad Busyaeri & Mumuh Muharom, "Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter (Peduli Sosial) Siswa Di Mi Madinatunnajah Kota Cirebon," *AL-Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vol.2, No. 1 (2015): 3, diakses 5 Januari 2019, <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=446871&val=9450>
- E. Mulyasa, M. Pd, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Euis Karwati & Donni JP, *Manajemen Kelas: Guru Professional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, Dan Berprestasi* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Euis Karwati dan Doni Juni Priansa, *Manajemen Kelas: Guru Proesional Yang Inspiratif, Kreatif, Mengenangkan, Dan Berprestasi* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Guntur Cahyono, "pendidikan karakter perspektif al-quran dan Hadits", *AL-ASTAR, Jurnal Ahwal al-Syahsiyah dan Tarbiyah STAI Mempawah*, Volume V, Nomor 1, (Maret 2017): 34, diakses 16 Juli 2019, <http://jurnal.staimempawah.ac.id/index.php/Ats/article/download/3/2>
- Ice Syafsensi, "Kontribusi Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Gambar Bangunan Siswa Smk Negeri 2 Solok", *Jurnal Pendidikan Tekhnik*, Vol. 1, No. 1, Maret (2013): 46, diakses 22 Mei 2019, <http://garuda.ristekdikti.go.id/documents/detail/>
- Izzudin Syarif, "Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa SMK", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 2, No. 2 (Juni 2012): 236, diakses 5 Januari 2019, <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=6645&val=438>.
- Japar Umar, dkk., "Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bubut Lanjut 1", *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol. 1, No. 1 (Juni 2014): 96, diakses 6 Januari 2019, <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=448689&val=8433>.
- Muhammad Hasdin Has, "Dinamika Karakteristik Pendidikan Perspektir Al-Quran (Studi Analisis Tematik Ayat-Ayat Tentang Pendidikan)", *Al-Tadib* No 2 (2014): VOL 7. NO. 2 (JULI-DESEMBER 2014): 146, diakses 16 Juli 2019, <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=530032&val=10876>
- Muhdi, Senowarsito, & Listyaning S., "Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Melalui Child Friendly Teaching Model (Cftm) Sebagai Dasar Membangun Karakter Siswa", *E-DIMAS* Vol 2, No 2 (Maret 2012): 5, diakses 28 Desember 2018, <https://scholar.google.com/scholar?q=%2Bintitle%3A>
- Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Observasi awal, di MAN 1 Kandai 2 Dompu tgl 16 januari 2018
- Rika Emilda, "Hubungan Tingkat Pemahaman Guru Tentang Kompetensi Pedagogik Dengan Tingkat Kemampuan Mengajar Guru", *Jurnal Kultur*

- Demokrasi Vol 3, No 5 (2015): 7, diakses 17 Juli 2019, <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=328259&val=7237>.
- Senowarsito & Arisul Ulumuddin, "Implementasi Pendidikan Ramah Anak Dalam Konteks Membangun Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Di Kota Semarang", *Media Penelitian Pendidikan*, Vol. 6, No. 1 (2012): 3, diakses 19 desember 2018, <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=7121&val=537>
- Silvia Permatasari Putri, "Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Sejarah Dan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas X Sman 13 Surabaya", *Jurnal Pendidikan Sejarah FIS UNESA* Vol 1, No 3 (2013): Vol 1 Nomer 3 (2013): 575, diakses 21 Mei 2019, <https://scholar.google.com/scholar?q=%2Bintitle%3A%22>.
- Sri Astutik Suharini, Pengaruh Kompetensi Profesionanl Dan Kompetensi Pedagogik Guru Pai Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Di Sman 1 Cerme Gresik (Tesis, UIN Malang)
- Andri Widiyanti, "Pengaruh Pendidikan Karakter Dengan Pendekatan PPR Dan Motivasi Belajar Terhadap Kepribadian Siswa", *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 1, No. 1 (2013):29, diakses 22 Mei 2019, <http://garuda.ristekdikti.go.id/documents/detail/4226>.
- Sukarman, "Korelasi Sikap Percaya Diri Dengan Motivasi Belajar", *Jurnal At-Tazkiah*, vol. 4 No. 2 (2014): 135, diakses 24 January 2019, <https://scholar.google.com/scholar?q>
- Yanur Setyaningrum & Husamah, "Optimalisasi Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Berbasis Keterampilan Proses: Sebuah Perspektif Guru Ipa-Biologi", *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan*, Volume 1, Nomor 1, (September 2011): 72, diakses 21 Mei 2019, <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp3/article/viewFile/616/638>.
- Yanur Setyaningrum & Husamah, "Optimalisasi Penerapan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Berbasis Keterampilan Proses: Sebuah Perspektif Guru Ipa-Biologi", *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan*, Volume 1, Nomor 1 (September 2011): 71, diakses 21 Mei 2019, <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp3/article/viewFile/616/638>.
- Yogi Nugraha dan Sapriya, "Pengaruh Kinerja Guru Pkn Dan Iklim Belajar Terhadap Perkembangan Sikap Disiplin Peserta Didik Di Smp Negeri Kabupaten Karawang", *JURNAL CIVICUS*, 2015, *Ejournal.UPL.Edu*: 94, diakses 21 Mei 2019. [https://www.researchgate.net/profile/Yogi\\_Nugraha2/publication/329443719](https://www.researchgate.net/profile/Yogi_Nugraha2/publication/329443719).
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Preanadamedia Group, 2013)